

KURIKULUM PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PBKM) PAKET A, B, DAN C

Ahmad Syayyiqul Amni Munir^{*1}, Haitsam Basawad², Lilik Huriyah³, Rohaizan⁴, Abdul Malik⁵

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2,3,4,5}

^{1*}baitsambswd11@gmail.com

Corresponding Author: Ahmad Syayyiqul Amni Munir

How to cite this article: Munir, A. S. A., Baswad, H., Huriyah, L., Rohaizan & Malik, A.

“Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PBKM) Paket A, B, dan C”. *Jurnal Kependidikan Islam*. 15, no. 1. (February, 28, 2025): 77-86.

<https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/JKPI/article/view/4374>.

Abstract

The Community Learning Activity Center (PKBM) curriculum is a non-formal education program designed to meet the needs of individuals who cannot access formal education. Consisting of three levels of education, namely Packages A, B, and C, which are equivalent to primary (SD), junior secondary (SMP), and senior secondary (SMA), this curriculum aims to provide equal and relevant learning opportunities for all levels. public. With an emphasis on developing basic skills and competencies that suit the demands of the job market, PKBM seeks to prepare students to continue their education to a higher level or enter the world of work. A curriculum structure that is flexible and focused on the needs of participants, as well as a focus on Local Content, enables the development of individual potential and makes a positive contribution to society. Through inclusive and empowering education, PKBM is expected to be a solution for those who face economic, social or geographical barriers in obtaining education. The results showed that the equivalency education curriculum implemented in PKBM generally refers to Permendikbud No. 24 of 2016 and Permendiknas No. 14 of 2007, but in its implementation there are still various obstacles such as limited human resources, infrastructure, and variations in learning methods.

Keyword: curriculum, PBKM, education civilization

Abstrak

Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah program pendidikan non-formal yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu yang tidak dapat mengakses pendidikan formal. Terdiri dari tiga tingkat pendidikan, yaitu Paket A, B, dan C, yang setara dengan pendidikan dasar (SD), menengah pertama (SMP), dan menengah atas (SMA), kurikulum ini bertujuan memberikan kesempatan belajar yang setara dan relevan bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan penekanan pada pengembangan keterampilan dasar dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja, PKBM berusaha mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Struktur kurikulum yang fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan peserta, serta fokus pada Muatan Lokal, memungkinkan pengembangan potensi individu dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Melalui pendidikan yang inklusif dan memberdayakan, PKBM diharapkan dapat menjadi solusi bagi mereka yang menghadapi hambatan ekonomi, sosial, atau geografis dalam mendapatkan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan kesetaraan yang diterapkan di PKBM umumnya sudah mengacu pada Permendikbud No. 24 Tahun 2016 dan Permendiknas No. 14 Tahun 2007, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, sarana-prasarana, serta variasi dalam metode pembelajaran.

Kata Kunci: kurikulum, PBKM, pendidikan masyarakat

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak fundamental setiap warga negara, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Namun, tantangan dalam pemerataan pendidikan di Indonesia masih signifikan. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menunjukkan bahwa meski angka partisipasi pendidikan meningkat, banyak anak usia sekolah di daerah terpencil atau dengan keterbatasan ekonomi yang tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Faktor-faktor seperti kemiskinan, jarak, dan akses yang terbatas membuat sebagian masyarakat harus putus sekolah dan kehilangan kesempatan memperoleh pendidikan formal. Di sinilah peran pendidikan nonformal, seperti yang diberikan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), menjadi sangat penting.¹ PKBM adalah lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan untuk menyediakan kesempatan belajar kepada masyarakat yang tidak mampu mengakses pendidikan formal. Melalui kurikulum Paket A, B, dan C, PKBM menawarkan program pendidikan setara SD, SMP, dan SMA yang memungkinkan para peserta didik mendapatkan pendidikan dasar dan menengah secara fleksibel, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka. Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), PKBM didesain untuk memenuhi prinsip pendidikan sepanjang hayat, di mana setiap individu berhak dan dapat belajar sesuai dengan ritme dan kebutuhannya masing-masing.²

Kurikulum yang diterapkan dalam PKBM juga unik karena bersifat fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini, PKBM berfokus pada pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan praktis yang berguna dalam meningkatkan kualitas hidup.³ Berbeda dengan kurikulum formal yang terstruktur ketat, kurikulum PKBM menawarkan fleksibilitas dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk dalam pemilihan materi dan metode yang disesuaikan dengan usia, latar belakang, dan kebutuhan peserta. Hal ini menjadikan kurikulum PKBM lebih inklusif dan adaptif, terutama bagi mereka yang terlibat dalam dunia kerja atau memiliki tanggung jawab keluarga. Pentingnya kurikulum PKBM ini semakin relevan di era globalisasi dan digitalisasi yang menuntut keterampilan dan pengetahuan yang luas serta kemampuan adaptasi yang tinggi. Dengan keterampilan dasar yang didapatkan melalui PKBM, peserta didik diharapkan mampu bersaing dalam pasar kerja, meningkatkan taraf hidup, dan berkontribusi lebih banyak dalam masyarakat. Sebagai contoh, dengan adanya pembelajaran berbasis proyek dan keterampilan vokasional pada kurikulum Paket C, peserta didik mendapatkan peluang untuk mengasah keterampilan spesifik yang bermanfaat dalam dunia kerja, seperti teknologi informasi atau keterampilan wirausaha.⁴

Lebih dari itu, PKBM memberikan kontribusi penting terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), terutama pada target nomor 4, yaitu “Pendidikan Berkualitas untuk Semua.” PKBM menjadi bagian dari upaya pemerintah untuk mencapai target ini dengan menjangkau kelompok-kelompok masyarakat yang termarginalkan dan tidak tersentuh oleh sistem pendidikan formal. Dengan demikian, PKBM tidak hanya berperan dalam memenuhi hak pendidikan warga negara, tetapi juga dalam

¹ Febriana Kurnia Dewi and Irma Soraya, “Pengaruh Penerapan Aplikasi SIDIA Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TPQ Se-Kecamatan Gubeng Kota Surabaya,” *Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 2 (August 15, 2021): 223–239.

² Kemendikbud and Mohammad Tohir, “Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka” (OSF Preprints, July 13, 2020), accessed November 18, 2021, <https://osf.io/ujmte/>.

³ Febriana Kurnia Dewi, Nur Kholis, and Enni Subchandini, “Implementasi Kurikulum Berbasis Sistem Kredit Semester Sebagai Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya,” *TADBIR MUWAHHID* 7, no. 1 (April 30, 2023): 133–150.

⁴ Unesco, ed., *Global Citizenship Education: Preparing Learners for the Challenges of the Twenty-First Century* (Paris: UNESCO, 2014).

memperkecil kesenjangan sosial dan ekonomi yang disebabkan oleh keterbatasan akses pendidikan (Kementerian PPN/Bappenas, 2022).⁵ Secara keseluruhan, PKBM dengan kurikulum Paket A, B, dan C merupakan sebuah solusi inovatif yang memberikan peluang pendidikan bagi masyarakat luas, membantu mengatasi permasalahan akses dan fleksibilitas dalam pendidikan, serta membentuk masyarakat yang lebih terdidik, produktif, dan mandiri. Dengan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan fleksibel, PKBM menjembatani kesenjangan pendidikan dan membuka jalan bagi tercapainya masyarakat yang berpendidikan tinggi dan berkualitas.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Kurikulum PKBM

Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan sebuah kurikulum pendidikan nonformal yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak bisa mengikuti pendidikan formal. PKBM hadir sebagai alternatif pendidikan bagi mereka yang terputus dari pendidikan formal karena berbagai kendala, seperti masalah ekonomi, sosial, atau geografi. Kurikulum ini menyediakan program kesetaraan dalam tiga tingkatan, yaitu Paket A, B, dan C, yang setara dengan jenjang pendidikan dasar (SD), menengah pertama (SMP), dan menengah atas (SMA) pada pendidikan formal.⁷ PKBM berfokus pada pendekatan yang fleksibel dan berbasis pada kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini tidak hanya mencakup materi akademis, tetapi juga keterampilan hidup yang aplikatif, seperti kewirausahaan, keterampilan vokasional, dan pendidikan karakter. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), kurikulum PKBM dirancang untuk mengakomodasi peserta didik dengan latar belakang usia, pengalaman, dan kebutuhan yang beragam, sehingga mereka tetap bisa memperoleh kompetensi dasar sesuai standar nasional melalui pendekatan belajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Secara umum, kurikulum PKBM terdiri dari beberapa komponen utama: Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang menguraikan hasil akhir yang harus dicapai oleh peserta didik, Kompetensi Inti (KI) yang berfungsi sebagai acuan untuk pengembangan kompetensi dasar di setiap paket, serta Kompetensi Dasar (KD) yang mengarahkan pada kemampuan spesifik di tiap jenjang paket. Kurikulum ini juga memungkinkan adanya penyesuaian terhadap konteks sosial budaya lokal dan kebutuhan ekonomi di setiap wilayah, sehingga dapat meningkatkan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal (UNESCO, 2021).⁸

Kurikulum PKBM memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, terutama dalam memperluas akses pendidikan bagi seluruh warga negara, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nonformal melalui PKBM menjadi bagian dari upaya pemerintah untuk mengurangi kesenjangan pendidikan dan memperkuat pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan yang inklusif dan fleksibel. Dengan struktur kurikulum yang adaptif, PKBM mampu memberikan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua

⁵ S. Ahmad, "Perluasan dan pemerataan akses kependidikan daerah 3t," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

⁶ Sawa Suryana, "Model Pembelajaran dan Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan Paket C di Kota Semarang," *Edukasi* 13, no. 1 (May 20, 2019), accessed April 22, 2025, <https://journal.unnes.ac.id/nju/edukasi/article/view/953>.

⁷ M. F. Alamsyah, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Ukm Meubel Di Kota Gorontalo," *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi ...* (2020), <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI/article/view/7503>.

⁸ K. N. Afiah and L. Fadhliyah, "Exploring Education Peace in Islamic Boarding Schools: Local Wisdom as Forming the Character of Peace-Minded Students," ... *International Journal of Islamic ...* (2022), <https://jurnalpasca.uinkhas.ac.id/index.php/IJIE/article/view/1533>.

warga negara, terutama mereka yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2021).⁹ Kurikulum di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dibagi ke dalam tiga jenjang utama, yakni Paket A, B, dan C. Masing-masing paket dirancang untuk memberikan pendidikan setara dengan tingkat sekolah formal yang berbeda, yaitu jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kurikulum ini memiliki tujuan utama untuk memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan formal, sehingga mereka dapat memperoleh keterampilan dasar dan kompetensi yang diakui secara nasional.¹⁰

1. Kurikulum Paket A (setara jenjang SD)

Kurikulum Paket A ditujukan bagi peserta didik yang ingin memperoleh pendidikan dasar setara dengan jenjang SD. Fokus utama kurikulum ini adalah pengembangan kemampuan literasi dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta pengenalan konsep dasar ilmu pengetahuan alam dan sosial. Selain itu, Paket A juga mencakup pendidikan karakter dan keterampilan dasar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan diri, disiplin, dan kejujuran. Pada tingkat ini, peserta didik diberikan fondasi awal yang akan membantu mereka dalam memahami materi lanjutan di jenjang berikutnya.¹¹

2. Kurikulum Paket B (setara jenjang SMP)

Kurikulum Paket B dirancang untuk memberikan pendidikan setara dengan tingkat SMP. Pada jenjang ini, peserta didik mulai diajarkan konsep-konsep yang lebih kompleks di bidang matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Kurikulum Paket B juga mencakup pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan hidup, seperti pengenalan teknologi informasi dasar dan pemahaman kewarganegaraan. Melalui kurikulum ini, peserta didik diharapkan dapat memahami lebih dalam tentang kehidupan sosial, lingkungan sekitar, serta memiliki bekal pengetahuan yang bermanfaat untuk jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja.¹²

3. Kurikulum Paket C (setara jenjang SMA)

Kurikulum Paket C setara dengan jenjang SMA dan menekankan pada pengembangan pengetahuan akademis lanjutan serta keterampilan vokasional. Kurikulum ini mencakup mata pelajaran seperti matematika, fisika, biologi, bahasa asing, ekonomi, dan kewirausahaan. Selain itu, peserta didik juga diajarkan keterampilan yang dapat membantu mereka dalam dunia kerja atau wirausaha, seperti manajemen bisnis dasar dan keterampilan teknis tertentu. Pada jenjang ini, kurikulum diorientasikan agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk menciptakan lulusan yang mandiri dan siap menghadapi tantangan dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.¹³

⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Di PKBM* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, 2020).

¹⁰ Hestia Wandasari et al., "Evaluasi Program Kesetaraan Paket C Berbasis Model Provus Di PKBM Budi Utama," *Cendekia : Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 97–106.

¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Di PKBM*.

¹² Veria Wulandari, *Pengelolaan Program Kelas Akselerasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

¹³ Siti Sholikhatur Rohmah, Ridwan Ridwan, and Sri Wahyuni, "Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Pada PKBM Kedondong," *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain* 1, no. 4 (October 15, 2024): 218–230.

Komponen Kurikulum PKBM

Kurikulum PKBM disusun untuk memenuhi kebutuhan pendidikan nonformal yang berbeda dari pendidikan formal dalam hal fleksibilitas dan pendekatan pembelajaran. Komponen utama dalam kurikulum PKBM meliputi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD).¹⁴ Komponen ini memungkinkan PKBM untuk tetap memberikan pendidikan yang relevan dan berkualitas, yang diakui secara nasional, serta membekali peserta didik dengan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah uraian setiap komponen.¹⁵ Kurikulum ini dirancang untuk program pendidikan kesetaraan, yaitu Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP), dan Paket C (setara SMA), dengan tujuan utama memberikan kesempatan belajar yang setara bagi warga masyarakat yang tidak memiliki akses atau tidak menyelesaikan pendidikan formal.

1. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan merupakan acuan pencapaian akhir yang harus dikuasai oleh peserta didik di tiap paket, yakni Paket A, B, dan C. SKL menetapkan kemampuan dasar yang harus dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan program pendidikan di setiap jenjang. Misalnya, pada Paket A, SKL meliputi kemampuan dasar literasi dan numerasi. Di Paket B, peserta didik diharapkan mampu memahami konsep-konsep pengetahuan yang lebih kompleks, sedangkan pada Paket C, peserta didik harus memiliki kompetensi akademis dan keterampilan vokasional yang cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja

2. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Inti adalah landasan pengembangan Kompetensi Dasar yang harus dicapai dalam setiap program belajar. KI di PKBM dirancang untuk mengintegrasikan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial. Pada Paket A, KI mencakup kemampuan dasar dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter. Di Paket B dan C, KI mencakup aspek kognitif yang lebih tinggi, seperti kemampuan analisis dan sintesis serta keterampilan praktis yang relevan untuk kehidupan sehari-hari dan dunia kerja

3. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar merinci keterampilan dan pengetahuan spesifik yang harus dikuasai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran di tiap paket. KD dirancang berdasarkan KI dan disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang berbeda di setiap paket. Misalnya, pada Paket A, KD dalam mata pelajaran matematika meliputi keterampilan dasar aritmatika, sedangkan pada Paket C, KD meliputi pemahaman yang lebih mendalam seperti aljabar atau statistika dasar. KD ini membantu memastikan peserta didik memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional.

4. Materi Pembelajaran Kontekstual dan Keterampilan Hidup

Salah satu keunikan kurikulum PKBM adalah penekanan pada materi pembelajaran yang bersifat kontekstual dan keterampilan hidup. Peserta didik tidak hanya mendapatkan pembelajaran akademis, tetapi juga pelatihan keterampilan praktis seperti kewirausahaan, literasi digital, dan keterampilan sosial. Pembelajaran kontekstual ini memungkinkan peserta didik untuk menerapkan

¹⁴ Hutahaean Berman, *Pengembangan Model Evaluasi Kurikulum Multidimensi Untuk Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: PT. Nasya Expanding Management, 2021).

¹⁵ Alamsyah, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Ukm Meubel Di Kota Gorontalo."

langsung apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendukung mereka dalam menghadapi tantangan di masyarakat maupun dunia kerja.

5. Penilaian dan Evaluasi

Evaluasi dalam kurikulum PKBM mencakup aspek akademik dan non-akademik yang menilai perkembangan pengetahuan, keterampilan, serta sikap peserta didik. Bentuk penilaian yang digunakan dalam PKBM cukup fleksibel, di mana penilaian dapat dilakukan melalui tes tertulis, proyek, portofolio, atau observasi langsung oleh tutor. Dengan sistem penilaian ini, PKBM berupaya memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara maksimal sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.

Muatan Kurikulum PKBM

Muatan kurikulum Paket A, Paket B dan Paket C meliputi sejumlah mata pelajaran yang ditempuh dalam dua tingkatan. Paket A terdiri dari Tingkatan 2 (Setara Kelas IV VI), Paket B terdiri dari Tingkatan 3 (Setara Kelas VII VIII) dan Tingkatan 4 (Setara Kelas IX), dan Paket C terdiri dari Tingkatan 5 (Setara Kelas X) dan Tingkatan 6 (Setara Kelas XI XII) Materi pelajaran keterampilan fungsional, muatan lokal dan kegiatan pengembangan kepribadian profesional merupakan bagian dari muatan kurikulum.¹⁶

1. Mata Pelajaran

Mata pelajaran merupakan materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan dibelajarkan kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu. Pada bagian ini satuan pendidikan mencantumkan 11 mata pelajaran untuk program Paket A, 11 mata pelajaran untuk program Paket B, 16 mata pelajaran untuk program Paket C program IPS maupun IPA termasuk keterampilan fungsional, dan muatan lokal beserta alokasi waktunya yang akan diberikan kepada peserta didik.¹⁷

2. Keterampilan fungsional

Keterampilan fungsional merupakan kegiatan pembelajaran untuk memberikan bekal kemampuan bekerja atau berusaha, sehingga standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai perlu disusun sendiri oleh satuan pendidikan. Mata pelajaran ini merupakan pilihan yang harus diikuti oleh setiap peserta didik berdasarkan minat, potensi dan kebutuhan peserta didik melalui analisis minat dan kebutuhan belajar, sehingga dijadikan kesepakatan bersama antara pengelola kelompok belajar, tutor dan peserta didik. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran keterampilan fungsional, atau dua mata pelajaran keterampilan dalam satu tahun pelajaran.¹⁸

3. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang substansi materinya dapat disesuaikan dan menjadi bagian dari mata pelajaran lain atau mata pelajaran sendiri. Muatan lokal yang menjadi ciri khas daerah dan diterapkan di kelompok belajar adalah: Bahasa Jawa yang diberikan melalui mata pelajaran seni budaya dan ketrampilan fungsional. Muatan lokal wajib bagi semua peserta didik.¹⁹

¹⁶ Suryana, "Model Pembelajaran dan Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan Paket C di Kota Semarang."

¹⁷ Wandasari et al., "Evaluasi Program Kesetaraan Paket C Berbasis Model Provus Di PKBM Budi Utama."

¹⁸ Rohmah, Ridwan, and Wahyuni, "Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Pada PKBM Kedondong."

¹⁹ Wulandari, *Pengelolaan Program Kelas Akselerasi*.

Struktur Kurikulum PKBM Paket A, B dan C

Struktur kurikulum pendidikan kesetaraan terdiri dari mata pelajaran kelompok umum, serta pemberdayaan dan keterampilan berbasis Profil Pelajar Pancasila. Kelompok umum memuat mata pelajaran yang disusun mengacu pada standar nasional pendidikan dan sesuai dengan jenjang pendidikan formal, serta merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan untuk semua peserta didik. Sementara itu, kelompok pemberdayaan dan keterampilan berbasis Profil Pelajar Pancasila mencakup keterampilan okupasional, fungsional, vokasional, sikap dan kepribadian profesional, dan jiwa wirausaha mandiri yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan, serta berbasis Profil Pelajar Pancasila.²⁰

Muatan belajar program pendidikan kesetaraan dinyatakan dalam Satuan Kredit Kompetensi (SKK), yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran, baik melalui tatap muka, praktik keterampilan, dan/atau kegiatan mandiri.²¹ Satu SKK adalah satu satuan kompetensi yang dicapai melalui pembelajaran 1 jam pembelajaran tatap muka, atau 2 jam pembelajaran tutorial, atau 3 jam pembelajaran kegiatan mandiri, atau kombinasi secara proporsional dari ketiganya. 1 jam pembelajaran setara dengan 35 menit untuk Program Paket A, 40 menit untuk Program Paket B, dan 45 menit untuk Program Paket C.²²

1. Struktur Kurikulum PKBM Paket A

Mata Pelajaran	Bobot SKK Per Minggu (Tahun)			Total SKK
	Fase A (Kelas 1-2)	Fase B (Kelas 3-4)	Fase C (Kelas 5-6)	
Kelompok Mata Pelajaran Umum				
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, Konghucu)*	57 (2.052)	60 (2160)	64 (2.304)	181 (6.516)
Pendidikan Pancasila				
Bahasa Indonesia				
Matematika				
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)				
PJOK				
Seni Budaya				
Bahasa Inggris**				
Muatan Lokal**				
Kelompok Pemberdayaan dan Keterampilan Berbasis Profil Pelajar Pancasila				
Pemberdayaan	8	12	18	38

²⁰ Dewi, Kholis, and Subchandini, "Implementasi Kurikulum Berbasis Sistem Kredit Semester Sebagai Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya."

²¹ Eko Supriyanto, *Desain Kurikulum Berbasis SKS dan Pembelajaran untuk Sekolah Masa Depan* (Muhammadiyah University Press, n.d.).

²² Unit Layanan Terpadu Jawa Timur, *Struktur Kurikulum Pendidikan Kesetaraan (Program Paket A, Paket B, Dan Paket C)*, 2024, accessed April 22, 2025, <https://www.ult-bbgpjatim.id/p/struktur-kurikulum-pendidikan-kesetaraan.html>.

Keterampilan	(288)	(432)	(648)	(1.368)
--------------	-------	-------	-------	---------

Keterangan:

* Diikuti peserta didik sesuai agama masing-masing

** Paling banyak 2 JP per minggu atau 72 JP per tahun

2. Struktur Kurikulum PKBM Paket B

Mata Pelajaran	Bobot SKK Per Minggu (Tahun)	Total SKK
	Fase D (Kelas 7-9)	
Kelompok Mata Pelajaran Umum		
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, Konghucu)*	88 (3.168)	88 (3.168)
Pendidikan Pancasila		
Bahasa Indonesia		
Matematika		
Ilmu Pengetahuan Alam		
Ilmu Pengetahuan Sosial		
PJOK		
Seni		
Bahasa Inggris		
Muatan Lokal**		
Kelompok Pemberdayaan dan Keterampilan Berbasis Profil Pelajar Pancasila		
Pemberdayaan	30	30
Keterampilan	(1.080)	(1.080)

Keterangan:

* Diikuti peserta didik sesuai agama masing-masing

** Paling banyak 2 JP per minggu atau 72 JP per tahun

3. Struktur Kurikulum PKBM Paket C

Mata Pelajaran	Bobot SKK Per Minggu (Tahun)		Total SKK
	Fase E (Kelas 10)	Fase F (Kelas 11-12)	
Kelompok Mata Pelajaran Umum			
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, Konghucu)*	88	(3.168)	88 (3.168)
Pendidikan Pancasila			
Bahasa Indonesia			
Matematika			
Ilmu Pengetahuan Alam (Fisika, Biologi, Kimia)**			
Ilmu Pengetahuan Sosial (Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, Geografi)**			
PJOK			

Seni			
Bahasa Inggris			
Sejarah***			
Kelompok Mata Pelajaran Pilihan			
Biologi			
Fisika			
Kimia			
Informatika			
Matematika tingkat lanjut			
Sosiologi		39	39
Geografi		(1.404)	(1.404)
Ekonomi			
Antropologi			
Bahasa Indonesia tingkat lanjut			
Bahasa Inggris tingkat lanjut			
Bahasa Asing (Arab, Mandarin, Jepang, Jerman, Perancis, dll)			
<i>Muatan Lokal****</i>			
Kelompok Pemberdayaan dan Keterampilan Berbasis Profil Pelajar Pancasila			
Pemberdayaan	16	20	36
Keterampilan	(576)	(720)	(1.296)

Keterangan:

* Diikuti peserta didik sesuai agama masing-masing.

** Diberikan pada kelas 10 (Fase E)

*** Diberikan pada kelas 11 dan 12 (Fase F)

**** Paling banyak 2 JP per minggu atau 72 JP per tahun.

KESIMPULAN

Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) berfungsi sebagai pendidikan nonformal yang menawarkan kesempatan belajar bagi masyarakat yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan formal. Melalui struktur yang fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik, kurikulum PKBM meliputi tiga tingkatan kesetaraan pendidikan: Paket A, B, dan C. Setiap paket dirancang untuk menyamai jenjang SD, SMP, dan SMA, dengan fokus utama tidak hanya pada akademik tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup, karakter, dan kemampuan praktis. Struktur kurikulum ini melibatkan beberapa komponen utama, yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD), yang dirancang untuk mencapai kompetensi sesuai standar pendidikan nasional. Dengan pendekatan yang fleksibel, kurikulum PKBM juga mengintegrasikan muatan lokal serta keterampilan fungsional, yang relevan dan aplikatif bagi kehidupan sehari-hari peserta didik. Penerapan kurikulum yang adaptif dan berbasis kontekstual ini memungkinkan PKBM untuk mengatasi kesenjangan pendidikan dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia kerja atau pendidikan lanjut. Secara keseluruhan, kurikulum PKBM menjadi solusi bagi mereka yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal, sekaligus mendukung tercapainya tujuan pendidikan sepanjang hayat yang inklusif dan memberdayakan. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana prasarana, kurangnya pelatihan tutor, serta keterbatasan bahan ajar yang kontekstual. Namun, semangat inklusivitas dan pemberdayaan yang diusung oleh kurikulum ini memberikan peluang besar bagi warga belajar untuk mengejar ketertinggalan pendidikan, meningkatkan kualitas hidup, dan membuka akses menuju dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Dengan pendekatan pembelajaran yang

adaptif dan berbasis masyarakat, kurikulum PKBM tidak hanya berfungsi sebagai pengganti pendidikan formal, tetapi juga sebagai wahana pendidikan alternatif yang menjunjung nilai-nilai pembelajaran sepanjang hayat.

REFERENCES

- Afiah, K. N., and L. Fadhliyah. "Exploring Education Peace in Islamic Boarding Schools: Local Wisdom as Forming the Character of Peace-Minded Students." ... *International Journal of Islamic ...* (2022). <https://jurnalpasca.uinkhas.ac.id/index.php/IJIE/article/view/1533>.
- Ahmad, S. "Perluasan dan pemerataan akses kependidikan daerah 3t." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.
- Alamsyah, M. F. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Ukm Meubel Di Kota Gorontalo." *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi ...* (2020). <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI/article/view/7503>.
- Berman, Hutahaean. *Pengembangan Model Evaluasi Kurikulum Multidimensi Untuk Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Dewi, Febriana Kurnia, Nur Kholis, and Enni Subchandini. "Implementasi Kurikulum Berbasis Sistem Kredit Semester Sebagai Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya." *TADBIR MUWAHHID* 7, no. 1 (April 30, 2023): 133–150.
- Dewi, Febriana Kurnia, and Irma Soraya. "Pengaruh Penerapan Aplikasi SIDIA Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TPQ Se-Kecamatan Gubeng Kota Surabaya." *Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 2 (August 15, 2021): 223–239.
- Kemendikbud, and Mohammad Tohir. "Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka." OSF Preprints, July 13, 2020. Accessed November 18, 2021. <https://osf.io/ujmte/>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Di PKBM*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, 2020.
- Rohmah, Siti Sholikhatur, Ridwan Ridwan, and Sri Wahyuni. "Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Pada PKBM Kedondong." *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain* 1, no. 4 (October 15, 2024): 218–230.
- Supriyanto, Eko. *Desain Kurikulum Berbasis SKS dan Pembelajaran untuk Sekolah Masa Depan*. Muhammadiyah University Press, n.d.
- Suryana, Sawa. "Model Pembelajaran dan Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan Paket C di Kota Semarang." *Edukasi* 13, no. 1 (May 20, 2019). Accessed April 22, 2025. <https://journal.unnes.ac.id/nju/edukasi/article/view/953>.
- Unesco, ed. *Global Citizenship Education: Preparing Learners for the Challenges of the Twenty-First Century*. Paris: UNESCO, 2014.
- Unit Layanan Terpadu Jawa Timur. *Struktur Kurikulum Pendidikan Kesetaraan (Program Paket A, Paket B, Dan Paket C)*, 2024. Accessed April 22, 2025. <https://www.ult-bbgpjatim.id/p/struktur-kurikulum-pendidikan-kesetaraan.html>.
- Wandasari, Hestia, Asma Syafiqo Loekman, Arsyrahma Eka Pratiwi, and Nur Indah Lestari Kusuma. "Evaluasi Program Kesetaraan Paket C Berbasis Model Provus Di PKBM Budi Utama." *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 97–106.
- Wulandari, Veria. *Pengelolaan Program Kelas Akselerasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.